



Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Nurul Fitrah^{1*}, Ida Ermiana¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1707](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1707)

Received: 15 Maret, 2022

Revised: 15 Mei, 2022

Accepted: 25 Mei, 2022

Abstract: The creative thinking ability of students in Indonesia is still relatively low. Students are required to have creative thinking skills because this ability is one of the abilities that must be possessed by students in the 21st century. This study aims to determine the effect of the Reciprocal Teaching learning model on the creative thinking abilities of third grade students of SDN 02 Sila. This research is a quantitative research type of Quasi Experimental type Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique in this study used non-probability sampling with purposive sampling technique. The sample in this study amounted to 50 people consisting of 22 students from class III SDN 02 Sila and 28 students from class III SDN Inpres Leu. The data collection technique in this study used a written test, namely a test of creative thinking skills. Based on the data analysis carried out, the data showed that the T_{count} was 2,064 with $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 28 = 48$. Then the T table was 1,677 at a significant level of 0.05 (5%). Based on the criteria for drawing conclusions on the hypothesis test if $T_{count} > T_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the data obtained $T_{count} > T_{table}$ ($2,064 > 1,677$) it means, H_a which reads that there is an effect of the Reciprocal Teaching learning model on the creative thinking ability of third grade students of SDN 02 Please accept it.

Keywords: Reciprocal Teaching, creative thinking skills, SDN 02 Sila

Abstrak: Kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif karena kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasi Eksperimental type Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 22 siswa dari kelas III SDN 02 Sila dan 28 siswa dari kelas III SDN Inpres Leu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tulis yaitu tes kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh data yang menunjukkan hasil T_{hitung} sebesar 2.064 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 28 = 48$. Maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.677 pada taraf signifikansi 0.05 (5%). Berdasarkan kriteria penerikan kesimpulan pada uji hipotesis jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.064 > 1.677$) artinya, H_a yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila diterima.

Kata-kata Kunci: Reciprocal Teaching, kemampuan berpikir kreatif, SDN 02 Sila

*Email: nurulfitrah788@gmail.com

PENDAHULUAN

Potensi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat berkembang (Amaliyah & Rahmat, 2021). Biasanya potensi selalu berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektual), termasuk didalamnya adalah bakat, prestasi atau keunggulan yang dimiliki oleh siswa. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing yang berbeda dari yang lain. Maka dari itu, anak-anak yang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Keberbakatan tidak hanya membahas tentang intelegensi (kecerdasan) saja melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.

Kebanyakan orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, khususnya menciptakan hal-hal yang baru. Sebetulnya dalam kreativitas tidak selalu harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, bisa saja merupakan gabungan atau kombinasi dari apa yang sudah ada sebelumnya. Menurut Rachmawati (2011) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman hidupnya maka semakin kaya dan banyak pula ide-ide yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin memungkinkan baginya untuk menciptakan ide-ide yang kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan di abad 21 ini agar dapat bersaing secara optimal dalam berbagai bidang khususnya bidang kependidikan (Ramdani, et al., 2021). Keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan siswa, hal tersebut yang menjadi dasar guru harus menghasilkan strategi pembelajaran yang inovatif, yaitu: ditemukan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan (Yustiqvar, et al., 2019; Ramdani & Artayasa, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021 dengan guru kelas III di SDN 02 Sila menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan; (a) kemampuan siswa dalam mengemukakan berbagai pemecahan masalah (berpikir luwes) hanya sedikit; (b) ketika dalam berdiskusi, siswa yang cenderung memberikan gagasan atau usulan dalam diskusi kecil (berpikir orisinal) lagi-lagi hanya ditunjukkan oleh beberapa siswa saja, begitupun dengan; (c) melengkapi

tabel (berpikir elaboratif) hanya siswa-siswa itu saja yang berani dan aktif dalam melengkapi tabel yang disediakan oleh guru di papan tulis, dan; (d) terdapat 5 siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan cepat (kelancaran).

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif. Sehubungan dengan itu, pada saat pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh guru. Guru pun masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas SDN 02 Sila mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional walau sekali-kali menggunakan model pembelajaran *problem solving* dalam bentuk pemecahan masalah melalui tanya jawab dan diskusi kecil. Hal tersebutlah yang membuat siswa kurang tertantang untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sedangkan salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, maka peneliti memerlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu alternatif yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran ini dipilih karena model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Ada dua kegiatan kognitif sehari-hari, yaitu pengambilan keputusan dan berpikir kreatif (Habibi, 2018). Sehubungan dengan itu, maka model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang cukup menarik, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila pada Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.

Menurut Tessya (2018), model pembelajaran *Reciprocal Teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* membantu siswa menjadi aktif dalam memberikan makna pada kata-kata tertulis dengan atau tanpa adanya seorang guru. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memonitoring kemampuan belajar dan berpikirnya sendiri, menciptakan pengalaman belajar melalui pemodelan perilaku tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran dari materi pembelajaran yang terkait, dimana pada akhirnya siswa akan berusaha untuk mengevaluasi dan mensintesis kebenaran informasi yang telah diperoleh bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sudjana (2012:19) penelitian eksperimen adalah metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental type Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan *Pre-Test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimennya adalah SDN 02 Sila sebagai kelas eksperimen dan SD Inpres Leu sebagai kelas kontrol. Pertimbangan ini berdasarkan hasil *placement test* yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa agar memperoleh sampel yang homogeny.

Rank	Mean	Name	Mean	n	Non-significant ranges
1	SDN01SILA	75	29	a	
2	SDN02SILA	73.8181818182	22	a	
3	SDINPRESL	73.6785714286	28	a	
4	SDN05SILA	66.5357142857	28	b	
5	SDNINPRES	65.04	25	b	

Gambar 1. Kesetaraan Kelas

Teknik pengumpulan data kemampuan berpikir kreatif menggunakan instrument tes pilihan ganda yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model penelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila. Data penelitian ini mencakup dua variabel yaitu

variabel bebas (model pembelajaran *Reciprocal Teaching*) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif). Pelaksanaan penelitian *Quasi Eksperiment Design* ini melibatkan 2 kelompok, yaitu siswa kelas III SDN 02 Sila sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas III SDN Inpres Leu sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional atau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

Sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran, terlebih dahulu kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *Pre-Test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah itu baru diberikan tes akhir (*posttes*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif kedua kelas setelah diberikan perlakuan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 22. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemamp uan	Pre-Test	.130	22	.200*	.948	22	.282
	eksperimen						
berpikir kreatif	Post-Test	.109	22	.200*	.974	22	.797
	eksperimen						
	Pre-Test	.129	28	.200*	.922	28	.039
	kontrol						
	Post-Test	.138	28	.182	.953	28	.231
	kontrol						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikan *Pre-Test* kelas eksperimen sebesar 0.200, *posstetst* kelas eksperimen sebesar 0.200, *Pre-Test* kelas kontrol sebesar 0.200, dan *Post-Test* kelas kontrol sebesar 0.182. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > 0.05 pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk menguji data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki varian yang homogen atau tidak. Suatu data dikatakan memiliki varian yang homogen jika nilai signifikansi > 0.05. Sedangkan nilai signifikansi < 0.05, maka data memiliki varian yang tidak homogen. Hasil analisis homogenitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 24. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kemampua	Based on Mean	1.872	1	48	.178
n berpikir	Based on Median	1.554	1	48	.219
kreatif	Based on Median	1.554	1	47.705	.219
	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	1.784	1	48	.188

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasi 1	Equal variances assumed	.771	.384	2.064	48	.044	692.857	335.752	.17783	1.367.931
	Equal variances not assumed			2.092	47.130	.042	692.857	331.246	.26525	1.359.190

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.771$ ($P = 0.771$). Data dinyatakan memiliki varian yang sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $N1 = k-1$ dan $N2 = n-k$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4.04

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kemampua	Based on Mean	.771	1	48	.384
n berpikir	Based on Median	.792	1	48	.378
kreatif	Based on Median	.792	1	47.971	.378
	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	.727	1	48	.398

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa uji homogenitas data menggunakan uji *Levene Test* data *Pre-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.178 > 0.05 dan data *posstetst* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.384 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini memiliki varian yang homogen.

Uji statistik yang digunakan adalah uji-t dua pihak dengan menggunakan *t-polled varians* dengan bantuan *SPSS 24.0 for windows*. Kriteria penarikan kesimpulan didasarkan pada perbandingan nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis nol (H_0) penelitian ditolak dan (H_a) diterima. Sedangkan jika nilai signifikan > 0.05 maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh *output* hasil *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *independent sample t-test* yang terdapat pada Tabel 4.

maka dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki perbedaan varian (memiliki kesamaan). Setelah diketahui bahwa hasil uji data sudah berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan *t-test*.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji dapat dilihat dari nilai T_{hitung} (2.064) dengan $df = 48$ ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 28 - 2 = 48$) sehingga diperoleh T_{tabel} (1.677) pada taraf signifikan (5%). Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan pada uji hipotesis jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.064 > 1.677$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dari nilai t (nilai T_{hitung}) pada data di atas, untuk melihat apakah hasil uji memiliki pengaruh atau tidak dapat diketahui juga dengan melihat nilai signifikan (*.sig*) 2-tailed yakni sebesar $0.04 < 0.05$, dimana dalam aturan uji t jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 2 Sila. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 19 Januari 2022 di kelas III SDN 02 Sila dan pada tanggal 20 sampai 22 Januari 2022 di SDN Inpres Leu. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti mempersiapkan apa saja yang harus dibutuhkan, seperti memahami karakteristik siswa, memilih metode, penggunaan model, dan media pembelajaran, semua itu bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi dan imajinasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta tidak terlihat monoton. Hal tersebut dapat dilihat dari kelas yang menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih antusias dibandingkan dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Sejalan dengan pendapat Bagherpour & Shamshiri, 2018; Jirout & Zimmerman, 2015; Yunos et. al., 2017, "Instead of employing traditional practices in preschool education institutions, conducting educational activities and games designed to develop the imagination, using innovative teaching methods, implementing outdoor and garden activities, and asking open-ended questions have great influence on the development of creative thinking and scientific process skills" (Cansu & Tulin. 2021:9). Penggunaan praktik tradisional atau pembelajaran konvensional di lembaga pendidikan kurang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu, melakukan kegiatan pendidikan dan permainan yang dirancang untuk mengembangkan imajinasi, menggunakan pengajaran dengan metode yang inovatif, menerapkan kegiatan di luar ruang dan taman, dan mengajukan pertanyaan terbuka memiliki pengaruh besar pada perkembangan berpikir. Sejalan dengan pernyataan di

atas, Hu, Wu & Shieh (2016) mengatakan "Thus, it turned out that traditional learning is less effective compared to creative learning" (Zhou, 2021:2). Pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tradisional (konvensional) kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang kreatif.

Saat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* peneliti menerapkan 4 strategi pemahaman membaca diantaranya adalah merangkum (*summarizing*), membuat pertanyaan (*Question Generation*), mengklarifikasi (*Clarifying*), dan prediksi (*Predisting*). Strategi Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* tersebut membantu siswa dalam memahami bacaannya. Tidak hanya itu, dengan menerapkan semua strategi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa dilatih untuk dapat membuat pertanyaan, menjawab pertanyaannya sendiri, merangkum bahan bacaan, mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dimengerti, dan memprediksi materi berikutnya. Menurut Nuraini (2012: 67) agar dapat membuat pertanyaan, merangkum bahan bacaan, menemukan kata-kata yang tidak dimengerti dan memprediksi materi selanjutnya maka siswa tersebut harus membaca dan memahami keseluruhan bacaan.

Kelas yang menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menyediakan pengalaman belajar yang membangun pengetahuan siswa secara aktif dan mandiri sehingga siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Areq, dkk (2019: 43) yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih aktif ikut pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan akan mengingat materi pelajaran baik dalam konsep, rumus, langkah-langkah penyelesaian masalah.

Pernyataan tersebut menjadi faktor yang membedakan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kelas yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut didukung oleh pendapat Habibi (2018:58) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* atau menggunakan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, guru menyediakan pengalaman belajar yang membantu siswa dalam memahami materi dan membangun pengetahuannya sendiri dengan guru yang menjadi fasilitator atau hanya menjadi guru pendamping. Sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

2. Melalui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya setelah diadakan pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* melibatkan siswa dalam setiap pembelajarannya. Mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga dalam proses evaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan monoton. Hal ini didukung oleh pendapat Areq, dkk (2019:43) yang menyatakan bahwa indikator utama keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah sendiri, mendorong peserta didik untuk berpikir agar mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

Melalui penggunaan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa mampu melatih kemampuan berpikir kreatifnya, dimana saat siswa melakukan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching* maka siswa dilatih untuk menemukan dan menyelidiki sendiri materi yang dipelajari. Seperti yang siswa lakukan ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa itu sendiri dan ketika memprediksi materi yang akan dipelajari selanjutnya sesuai dengan konsep tatacara pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hal ini didukung oleh pendapat Nuraini (2012: 67) yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini siswa akan diajarkan untuk berpikir kreatif. Karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini selain dari siswa mampu memahami sebuah bacaan siswa juga akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam belajar.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dicapai melalui bimbingan dan penggunaan indikator kemampuan berpikir kreatif disetiap proses pembelajarannya. Setiap pembelajaran berlangsung, peneliti dan siswa melakukan dialog ilmiah atau siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (kelas eksperimen). Disamping itu, peneliti juga memberikan tes pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sejalan dengan (Koerber, Mayer, Ostehaus, Schwippert, & Sodian, 2015) yang menyatakan bahwa "However, the development of these skills can be achieved with the support of a teacher or a conscientious parent who models problem-solving behaviors in daily situations and creates dialogues of inquiry

appropriate to the child's development level" (Cansu & Tulin, 2021:9). Dia mengatakan bahwa, "Pengebangan keterampilan ini dapat dicapai dengan dukungan seorang guru atau orang tua yang teliti yang mencontohkan perilaku pemecahan masalah dalam situasi sehari-hari dan menciptakan dialog inkuiri yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak".

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila dengan hasil perhitungan data *Post-Test* yang menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.064 > 1.677$) dengan taraf signifikan (5%) dan diperoleh $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 28 = 48$ dan dengan melihat nilai signifikan (*sig. 2-tailed*) yakni sebesar $0.04 < 0.05$, dimana dalam aturan uji t jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Areq, dkk dengan judul "Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika". Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,048 0,05 dan hasil lembar kerja peserta didik setiap kelompok memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila maka dapat diketahui, bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil T_{hitung} sebesar 2.064 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 28 = 48$. Maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.677 pada taraf signifikan 0.05 (5%). Berdasarkan kriteria penerikan kesimpulan pada uji hipotesis jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.064 > 1.677$) artinya, H_a yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila diterima dan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap

kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 02 Sila ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan arahan penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SDN 02 Sila dan SDN Inpres Leu yang telah membantu proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam., Rahmat, Azwar. 2021. Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Jurnal of Elementary Educations*. 5(1), 29.
- Areq, A., Marsitin, R dan Suwanti, V. 2019. Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *jurnal Terapan Sains & Teknologi*. 1(4), 42-43.
- Deasyanti, M. 2011. Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Ditinjau dari Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta pada Materi Luas Permukaan Serta Volume Kubus dan Balok: 27
- Diyanzah, F. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Rumak Tahun 2016/2016*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram: Mataram.
- Habibi, M., Ritonga, H & Novalyan, D. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muslimat Yayasan Pendidikan Wanita Islam Kota Jambiprasety: 10-17.
- Mahadewi, NKN., Ardana, IM & Mertasari NMS. 2020. Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Reciprocal Teaching Berbantuan Media Interaksi. *Jurnal Pendidikan Nasional*. 4(2), 340.
- Prasetyo, A & Lailatu, M. 2014. Berpikir kreatif Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. 2(1), 13-14.
- Rachmawati, Y & Euis, K. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak: 13-15.
- Ramdani, A., & Artayasa, I. P. 2020. Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model inkuiri terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15394>
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Yustiqvar, M., & Nisrina, N. 2021. Enhancing prospective teachers' creative thinking skills: A study of the transition from structured to open inquiry classes. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3).
- Ritonga, L. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa di Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 10-17.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sarialang, I. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Balok Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 2 Kuranji Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram: Mataram.
- Setyawan, D. 2013. *Metodologi Penelitian*: 1-9.
- Shopia, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantu Media Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 6(1).
- Siregar, SM., Siregar EY & Haraha[, SD. 2020. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajar Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1), 99.
- Sudjana, N & Ibrahim. 2012. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Winarsunu, T. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: katalog dalam Terbitan.
- Yildiz, Cansu., Yildiz, Tulin Guler. 2021. *Exploring the relationship between creative thinking and scientific process skills of preschool children*. Elsevier, 9.
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. 2019. Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.
- Zhou, Qian. 2021. Development of creative thinking skills through aesthetic creativity in middle school educational music course. *Elsevier*, 2.